

DETEKTIF BUDAYA JAWA

Menganalisis Upacara Adat Temu Manten Secara Prosedural & Filosofis

KELOMPOK :

ANGGOTA :

1. 2.
3. 4.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menganalisis makna filosofis (ubarampe) tiap tahapan Temu Manten.
2. Menguraikan prosedur urutan Temu Manten secara sistematis.
3. Menyimpulkan nilai karakter moral dan kearifan lokal tradisi Jawa.

TAHUKAH KAMU?

Upacara Temu Manten bukan sekadar pesta resepsi, melainkan simbol pencerahan spiritual dan doa restu agar pengantin siap mengarungi rumah tangga yang harmonis (sakinah).

PERISTIWA ADAT : UPACARA TEMU MANTEN JAWA

1 AMATI!

Amatilah Ilustrasi/Prosesi Berikut:



(Balangan Suruh - Wiji Dadi - Kacar Kucur)

1. Apa kang diperagakake penganten?
2. Piranti (ubarampe) apa kang digunakake?
3. Kenapa kudu ana prosesi kasebut?

2 BERTANYA!

Tuliskan minimal 4 pertanyaan!

1.
2.
3.
4.

3 SELIDIKI!

Lengkapi tabel dari modul belajar!

Pertanyaan	Hasil Penyelidikan
Nama Ritual?	Temu Manten / Panggih
Kapan?	
Paraga (Tokoh)?	
Ubarampe?	
Tujuan?	

4 ANALISIS! Gunakan dua cara berpikir budaya untuk menganalisis Temu Manten!

A. ANALISIS PROSEDURAL (WEKTU)

Jelaskan prosesi Temu Manten secara berurutan (kronologis):

Sadurunge
(Pasrah Diningsat)→ Nalika Temu
(Suruh & Wiji Dadi)→ Sawise Temu
(Kacar-Kucur)

KESIMPULAN PROSEDURAL:

B. ANALISIS FILOSOFIS (SIMBOL)

Jelaskan makna filosofis tiap ubarampe saat peristiwa berlangsung:

Ganthalan
(Suruh)Wiji Dadi
(Tigan)Kacar-Kucur
(Guna Kaya)Sungkeman
(Bakti)

KESIMPULAN FILOSOFIS:

5 BANDINGKAN!

Lengkapi tabel perbandingan!

ASPEK	PROSEDURAL	FILOSOFIS
Fokus	Urutan Waktu	Makna Simbol
Tujuan		
Contoh		

6 SIMPULKAN!

Tuliskan 2 nilai karakter utama!

1.
2.

7 EXIT TICKET

Topik: Temu Manten Jawa

1. Pertanyaan prosedur/teknis?
2. Pertanyaan makna filosofis?

REFLEKSI DIRI MURID

- ☐ Saya memahami urutan tata cara Temu Manten. ☐ Saya mampu bekerja sama dalam kelompok.
- ☐ Saya memahami makna simbolis (ubarampe). ☐ Saya bangga dan melestarikan budaya Jawa.

NILAI



"Wong Jawa aja nganti ilang Jawane — Melestarikan Adat & Budaya Jawa" | Mohamad Iqbal Miftahul Faizin, S. Pd. — SMAN 21 Surabaya